

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan proses dan hasil pengembangan komik Si Ujang, Pahlawan Sayur berbasis kearifan lokal dalam memfasilitasi keterampilan berbahasa Sunda, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis permasalahan dan kebutuhan dasar dilakukan melalui studi pendahuluan kepada guru kelompok usia 5-6 tahun di empat lembaga sekolah yaitu TKIP Nur Assalaam Kota Tasikmalaya, TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya, TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya, dan TK Istiqomah Kabupaten Majalengka. Studi pendahuluan dilaksanakan melalui wawancara kepada guru kelompok 5-6 tahun. Diperoleh permasalahan yang dialami oleh guru yaitu adanya keterbatasan sumber belajar atau media yang kurang menunjang dalam pembelajaran bahasa Sunda, maka dikenalkan tanpa menggunakan media. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam berbahasa Sunda sehingga membuat guru terkendala dalam pengenalan bahasa Sunda kepada anak. Sedangkan didasarkan perolehan masalah tersebut Pemerintah Jawa Barat membuat peraturan terkait penggunaan bahasa daerah dalam satuan pendidikan, diungkapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 69 Tahun 2013 tentang pembelajaran muatan lokal bahasa dan sastra daerah pada jenjang satuan pendidikan serta Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah. Kebutuhan yang mendesak adalah pengembangan media yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam memfasilitasi keterampilan berbahasa Sunda.
- 2) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap selanjutnya membuat rancangan komik berbasis kearifan lokal yaitu 1) membuat rancangan dan sinopsis cerita; 2) membuat *storyboard* komik; 3) membuat karakter tokoh secara verbal atau visual; 4) tahap rancangan pengembangan sketsa dan desain komik, 5) pembuatan balon teks; 5) pembuatan cover komik; 6) *finising*. Setelah *prototype* I selesai maka dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli

media, dan ahli bahasa untuk melihat kelayakan produk. Berdasarkan hasil validasi komik layak digunakan dengan revisi dan saran untuk dilakukan uji coba lapangan.

- 3) Proses uji coba dilaksanakan setelah komik diperbaiki, pada tahap ini dilakukan proses uji coba untuk melihat kelayakan serta keterpakaian oleh guru dan anak. Kegiatan uji coba dilakukan melalui dua tahap dengan melibatkan 15 anak. 14 anak berada dalam kategori “sangat tinggi” dan satu anak berada pada kategori “tinggi”. Hasil rata-rata skor setiap anak berada pada rentang 73%-100%. Hasil penilaian respon guru menyatakan bahwa media komik memiliki kualitas komik yang menarik serta mempermudah guru mengenalkan bahasa Sunda. Hasil pelaksanaan uji coba diperoleh beberapa revisi yaitu penambahan identitas komik dengan mencantumkan identitas komik secara lebih lengkap dan terstruktur.
- 4) Refleksi dari pengembangan komik Si Ujang, Pahlawan Sayur berbasis kearifan lokal meninjau kendala saat proses pembelajaran dalam menggunakan komik serta menghasilkan produk akhir berupa “Komik Si Ujang, Pahlawan Sayur” Berbasis Kearifan Lokal untuk Memfasilitasi Keterampilan Berbahasa Sunda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga untuk memperoleh penelitian dalam topik yang sama dengan hasil maksimal untuk penelitian selanjutnya memperhatikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat memfasilitasi media komik berbasis kearifan lokal ini secara rutin dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Sunda anak. Selain itu, dapat berperan dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya media pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sekaligus menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dan pembuat

kebijakan untuk mendukung keberlanjutan penggunaan bahasa Sunda di lingkungan PAUD.

- 2) Pihak pemangku kebijakan disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan dan distribusi media pembelajaran serupa secara luas dalam program muatan lokal, khususnya bahasa daerah. Misalnya dengan menyediakan anggaran khusus untuk pelatihan guru dan pengembangan media pembelajaran.
- 3) Peneliti lain dapat mengembangkan komik lanjutan dengan cerita berbeda namun mengandung nilai-nilai lokal. Selain itu, disarankan untuk memperluas aspek keterampilan berbahasa Sunda serta melibatkan partisipan yang lebih luas untuk memperoleh generalisasi yang lebih kuat. Implikasi dari hal ini adalah penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih komprehensif, tidak hanya pada keterampilan mendengarkan dan berbicara, tetapi juga pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga hasilnya dapat memperkuat teori serta pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- 4) Lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan mini atau pojok baca/literasi dengan koleksi komik atau buku cerita berbahasa daerah yang menarik sesuai tingkat perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan agar sekolah-sekolah dapat lebih terbuka dalam mengimplementasikan media berbasis budaya lokal, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat identitas budaya mereka.